

Diterima : 16-11-2020

Revisi : 12-12-2020

Dipublikasi : 25-12-2020

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS EKSPLANASI MELALUI MODEL PENDEKATAN SCIENTIFIK

Ulfa Anggraini

SMP Negeri 1 Jebus

Jalan Raya Sinar Manik Kec. Jebus. Kab. Bangka Barat. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Poe-el : ulfaanggraini1992@gmail.com

Abstract

Research applies a learning model with a scientific approach to learning. It is hoped that by applying a learning model with a scientific approach in learning, students will be more active so that their learning outcomes will increase. This study used a Classroom Action research design. The use of the scientific approach learning model can improve student learning outcomes achieving a class average score of 83 with a percentage level of completeness of 83.3% in Indonesian language learning on the material "Explanatory Text" in class VIII E SMP Negeri 1 Jebus in the 2020/2021 school year.

Keywords : *scientific, explanatory*

Abstrak

Penelitian menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, maka siswa akan dapat lebih aktif sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan model pembelajaran pendekatan ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 83 dengan tingkat persentase ketuntasan yakni 83,3% dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi 'Teks Eksplanasi' di kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/2021

Kata-kata Kunci : *Ilmiah, eksplanasi*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan tergantung pada seberapa jauh keefektifan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting, artinya mengingat perannya sebagai upaya menghasilkan manusia seutuhnya. Hal ini bertujuan agar para peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, emosi, moral, dan keterampilan.

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan-kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas jati dirinya. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai

bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Oleh karena itu, di dalam perkembangan pendidikan dibutuhkan tuntunan agar siswa dapat berkembang dengan baik dalam masa belajar.

Dalam mengajar guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kondisi lingkungan saat guru tersebut mengajar. Pemilihan dan penentuan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada semua siswa SMP atau MTs sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013. Pemberian mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs ini bertujuan untuk berorientasi pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara (Cisaga, <http://warta-urang-galuh.com>, diakses 12 Oktober 2020). Dalam

membelajarkan bahasa Indonesia kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton yang dapat mengakibatkan siswa merasa bosan atau jenuh dalam belajar.

Berdasarkan observasi selama mengajar Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Jebus, dapat diketahui bahwa pembelajaran teks eksplanasi khususnya menemukan gagasan umum dan meringkas teks masih ditemukan beberapa permasalahan. Hal ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang masih terbilang rendah untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal terutama di kelas VIII E. Melihat dari hasil belajar siswa di kelas VIII E dari 30 siswa hanya 15 siswa saja yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan KBM. Rendahnya nilai hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Jebus dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode atau model pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional, alat peraga/ media pembelajaran yang jarang dan atau tidak pernah digunakan, dan praktik saat proses pembelajaran

yang kurang memanfaatkan situasi nyata di lingkungan siswa, sehingga pemahaman dari peserta didik akan konsep mata pelajaran bahasa Indonesia sulit dicerna.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, penulis harus dapat berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kebutuhan kognitif dan keterampilan peserta didik. Salah satu langkah yang penulis tempuh untuk mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut ialah dengan memperbaiki pada proses KBM dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Dalam rangka meningkatkan persentase ketuntasan atau hasil belajar siswa kelas VIII E semester ganjil SMPN 1 Jebus tahun pelajaran 2020/2021, tentunya guru dituntut dapat merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Permasalahan-permasalahan ini harus segera diatasi agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dan di samping itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk itu, perlu dilakukan PTK agar ada jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Beranjak dari adanya masalah di atas, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan

model pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, maka siswa akan dapat lebih aktif sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi melalui Model Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Model Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* atau disebut juga pendekatan ilmiah artinya konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. (<https://dunia.pendidikan.co.id/p>

[endekatan-saintifik/](#), diakses 19 Oktober 2020)

Dibawah ini terdapat beberapa karakteristik dari penerapan Scientific Approach, yaitu diantaranya adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. Proses pembelajaran membentuk konsep diri siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran untuk menghindari verbalisme.
- d. Proses belajar menawarkan siswa kesempatan untuk berasimilasi dan menggabungkan konsep, hukum, serta prinsip.
- e. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir para siswa/siswinya.
- f. Proses pembelajaran untuk mengembangkan motivasi siswa dan motivasi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- g. Memberikan seluruh siswanya kesempatan untuk melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi.
- h. Terdapat sebuah proses memvalidasi konsep, hukum, serta prinsip yang sudah dibangun oleh para siswanya ke dalam struktur kognitif.

Tahap - Tahap Penerapan Pendekatan Scientific

Berikut ini terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam menerapkan Scientific Approach, diantaranya adalah :

1. Fase Pengamatan

Selama proses observasi, maka para siswa sangat diharapkan memahami apa yang diberikan oleh guru, misalnya seperti video atau film yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu saja guru juga dapat menampilkan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran.

2. Bertanya

Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat memberikan pertanyaan kepada guru yang mengajar tentang materi pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang informasi yang belum dipahami atau pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pengamatan yang dilakukan.

3. Mengumpulkan Informasi yang Didapat

Setelah siswa memiliki pertanyaan dengan melihat media yang ditampilkan oleh guru, tugas selanjutnya bagi siswa adalah mengumpulkan informasi.

Informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Informasi ini dapat diakses melalui

berbagai sumber belajar seperti buku, studi perpustakaan dan bahkan Internet.

4. Mengolah Informasi

Setelah menerima informasi dan data yang dianggap memadai, kemudian para siswa membagi tugas untuk menghubungkan atau memproses informasi yang diterima guna menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dan menyajikannya dalam bentuk laporan kelompok.

5. Mengkomunikasikan

Dalam menerapkan pendekatan ilmiah, guru harus memberikan setiap siswanya kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 siswa.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Waktu penelitian terdiri atas siklus 1 dan siklus 2, yaitu

Siklus 1	24 Oktober 2020
Siklus 2	31 Oktober 2020

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan Pendekatan *Scientifik*.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diobservasi pada siklus I dan siklus berikutnya dalam materi teks eksplanasi menggunakan Pendekatan *Scientifik*. Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran diobservasi pada siklus I dan siklus berikutnya. Hasil belajar peserta didik diperinci menjadi 2 yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan Pendekatan *Scientifik* yang dilakukan pada siklus I dan hasil belajar peserta didik menggunakan Pendekatan *Scientifik* pada siklus berikutnya disertai bimbingan pendidik.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi.

a. Instrumen Nontes (Lembar Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan

secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung mencakup semua pertanyaan melalui pancaindra, sedangkan pengamatan tidak langsung melalui lembaran pengamatan.

Menurut Arikunto (2010:199) observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dan pendidik pada saat penelitian dilaksanakan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih memudahkan dan mengaktifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati keadaan peserta didik dan pendidik dengan memberi tanda *chek list* pada lembar panduan observasi yang telah disediakan.

b. Instrumen Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Hamdani dan Dody Hermana, 2008:77). Sementara itu, menurut Sulipan (2010:34) menyatakan, bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian tes ialah suatu pernyataan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yakni tes mengerjakan soal-soal uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti tentang rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi 'Teks Eksplanasi' dengan persentase siswa yang mencapai KKM yakni 50%. Berdasarkan hasil obesrvasi, guru dalam melakukan KBM di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Padahal menurut kurikulum 2013, KBM harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri. Selain itu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Jebus khususnya kelas VIII E tahun pelajaran 2020/ 2021

kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *pendekatan saintifik*. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah peningkatan hasil belajar materi 'Teks Eksplanasi' melalui model pembelajaran *pendekatan saintifik* siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021. Aspek yang diteliti terdiri atas beberapa aspek. 1) Proses tindakan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. 2) Hasil tes siswa menyelesaikan soal-soal tentang 'Teks Eksplanasi'.

Dengan mengisi kolom-kolom aspek dan subaspek itu akan diperoleh gambaran: 1) perubahan sikap yang terjadi dan mengetahui reaksi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021 selama tindakan, 2) hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021 pada materi 'Teks Eksplanasi' dengan menggunakan model pembelajaran *pendekatan saintifik*. Berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari matriks itulah dilakukan analisis.

Dari hasil observasi di kelas dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat diperoleh prestasi belajar meningkat. Dari analisis data diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *pendekatan saintifik* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat membantu untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa.

Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 67,3 lalu pada siklus 2 mengalami peningkatan yakni 80,9.

Selain itu, dari hasil penelitian diperoleh juga data peningkatan prestasi setiap siklus dan data peningkatan hasil belajar siswa. Berikut akan diperlihatkan persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa

No	Catatan Prestasi	Persentase Ketuntasan Belajar	
		Siklus 1	Siklus 2
1	< KKM	50 %	16,7 %
2	≥ KKM	50 %	83,3 %

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disajikan sebagai berikut:

1. Aktivitas sikap siswa selama mengikuti pembelajaran
Aktivitas sikap positif siswa selama mengikuti proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap siklus. Hal ini didapat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses KBM dengan disiplin dalam

mengajukan maupun menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal yang diberikan, bertanggung-jawab sesama siswa di dalam mengumpulkan dan mengolah data untuk menjawab dari hasil identifikasi masalah yang belum diketahui dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa setelah menyelesaikan soal tes

Perkembangan hasil tes siswa dalam pembelajaran dapat disajikan dalam tabel bawah ini.

Tabel 2 Perolehan Nilai Tes Setiap Siklus

No	Catatan Prestasi	Perolehan Nilai Siswa	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Terendah	30	40
2	Nilai Tertinggi	80	100
3	Nilai Rata-Rata	64,3	84,3

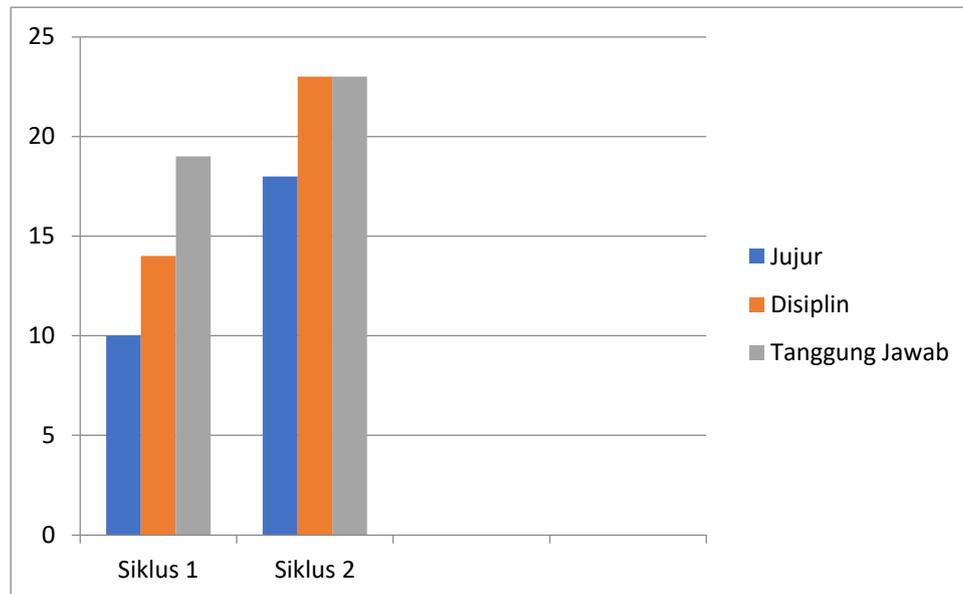
Pengamatan kebiasaan siswa selama KBM juga menunjukkan banyaknya siswa yang masih melakukan kebiasaan negatif, seperti masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang di upload pada google classroom. Kemudian, sikap yang baik dari pemantauan, terlihat banyak siswa yang peduli menjawab dan balik bertanya sehingga beberapa orang siswa mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang belum mereka ketahui.

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang saya bagikan di google classroom pun dirasakan memiliki manfaat yang cukup

membantu bagi siswa dalam untuk menjawab soal-soal. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat digunakan sebagai acuan jika siswa bingung dalam menjawab soal-soal selain bertanya kepada guru, sehingga pada saat pembelajaran yang dilakukan keberadaan materi pembelajaran atau bahan ajar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran siswa.

Pembahasan

Berikut ini adalah data perbandingan hasil pengamatan terhadap jumlah sikap siswa dari semua siklus seperti tercantum dalam grafik 1.

Grafik 1 Perbandingan Jumlah Sikap Siswa di Setiap Siklus

Tindakan yang diberikan dalam pengajaran materi 'Teks Eksplanasi' dengan model pembelajaran *pendekatan saintifik* pada siklus 2 telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua, jumlah sikap siswa dalam setiap tindakan selalu mengalami peningkatan. Ini disebabkan guru dalam setiap tindakan selalu memotivasi siswa untuk tetap semangat dan aktif dalam mengikuti KBM.

Selain itu, dari hasil observasi/ pengamatan menunjukkan siswa bereaksi positif terhadap pembelajaran materi 'Teks Eksplanasi' dengan menggunakan model pembelajaran *pendekatan saintifik*. Dalam pembelajaran siswa lebih disiplin berinteraksi dengan siswa maupun guru. Begitu juga

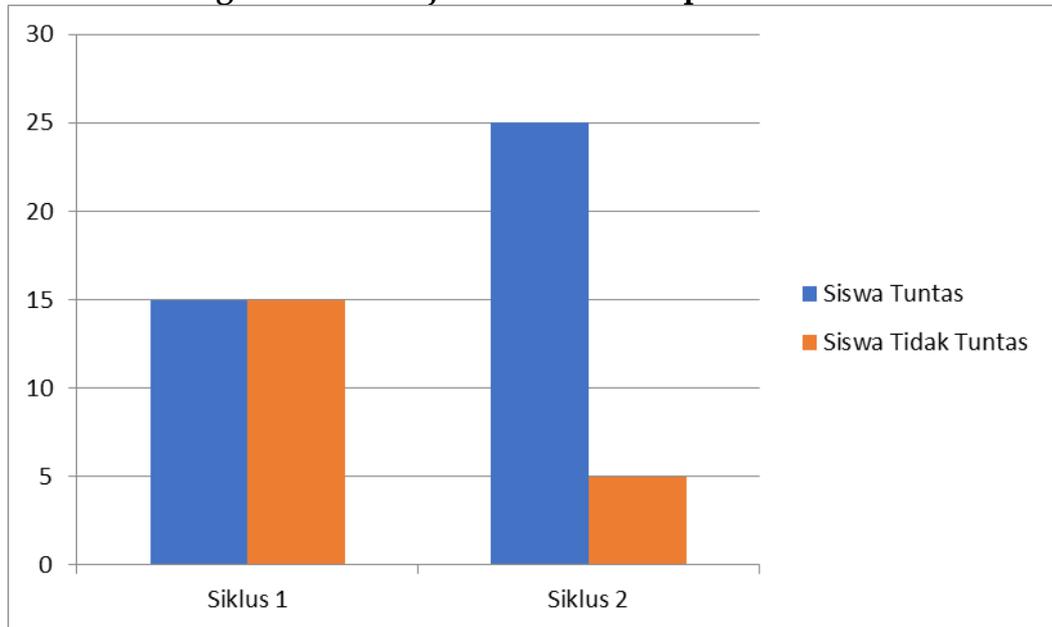
pada selama proses pembelajaran, siswa terlihat jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal.

Setelah model pembelajaran *pendekatan saintifik* diterapkan pada siklus 1 dan 2. Hasil belajar pada tindakan siklus 2 lebih besar dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,3 pada saat siklus 1 menjadi 83 pada siklus 2, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa materi 'Teks Eksplanasi' pada siklus 1 dikategorikan 'kurang mampu'. Berikutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas dari 83 pada jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 sebanyak 25 siswa dengan persentase ketuntasan adalah 83,3 % sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari tindakan siklus 2 dikategorikan 'mampu'. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi 'Teks

Eksplanasi' dengan menggunakan model pembelajaran *pendekatan scientific* mengalami peningkatan di setiap siklus. Berkaitan dengan hal

tersebut akan diperlihatkan pada grafik 2 yang menunjukkan data perbandingan hasil belajar siswa dari semua siklus.

Grafik 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Setiap Siklus



Dengan mempertimbangkan perolehan nilai rata-rata yang meningkat dan berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar, yaitu bila telah 76% atau lebih dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 76 penelitian siklus 2 sudah dianggap memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Data keberhasilan di atas terlihat bahwa perlakuan guru saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan perubahan nilai menjadi baik. Perlakuan guru harus dilandasi pemakaian metode dan model pembelajaran yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran. Pencapaian tujuan harus dititik-

beratkan pada kondisi dan minat siswa.

Lima orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan akan diberi remedial secara khusus. Lima orang tersebut adalah Aldo Andriano, Haikal, Eki Saputra, Rifandi Desanta, dan Riska yang akan diberikan remedial tentang menemukan gagasan umum dan meringkas isi teks eksplanasi.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021, yang diperoleh dari hasil tes soal-soal tentang materi 'Teks Eksplanasi' dengan menggunakan model pembelajaran *pendekatan scientific* dapat ditetapkan kriteria kemampuan siswa. Berikut akan

diperlihatkan pada tabel 2 yang menunjukkan interval nilai kriteria kemampuan siswa.

Tabel 3 Interval Nilai Kriteria Kemampuan Siswa dalam Setiap Siklus

Interval Nilai	Jumlah	
	Siklus 1	Siklus 2
93-100 (Sangat Mampu)	-	10
84-92 (Mampu)	-	-
76-83 (Cukup Mampu)	15	15
≤75 (Kurang Mampu)	15	5
JUMLAH	30	30

Dari data interval nilai kriteria kemampuan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa jumlah kategori siswa yang kurang mampu memahami materi 'Teks Eksplanasi' semakin berkurang. Hal ini terjadi pengurangan atau penurunan dari 15 orang siswa yang terdapat pada kategori 'kurang mampu' pada siklus 1 menjadi 5 orang siswa pada siklus 2, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya perlakuan guru yang dilandasi pemakaian metode atau model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Dari refleksi diperoleh pesan bahwa siswa dalam mengikuti proses KBM menginginkan guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang mereka senangi. Alat bantu atau media pembelajaran tersebut dapat berupa *powerpoint* dan atau video

pembelajaran yang akan dipahami siswa melalui proses KBM. Dengan demikian, penelitian ini dalam hal penentuan langkah pembelajaran pada siklus 2 sudah berdasarkan pada refleksi siklus 1. Selanjutnya, dari dua siklus yang dilaksanakan, hasil belajar siswa tersebut ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah pemberian alat peraga atau media pembelajaran yang menarik dari guru, dan pemberian kebebasan kepada siswa untuk menuangkan idenya dalam menemukan gagasan umum dan meringkas isi teks eksplanasi.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021 pada materi 'Teks Eksplanasi' dengan menggunakan model pembelajaran *pendekatan saintifik* yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan

karena adanya perbaikan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya diganti dengan model pembelajaran *pendekatan saintifik* yang mudah diterima oleh siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *pendekatan saintifik* membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, lebih kreatif, dan bukan sebagai objek atau penerima saja melainkan sebagai subjek dalam KBM. Keadaan proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa lebih termotivasi dan tidak merasa bosan sehingga pembelajaran lebih bermakna yang akhirnya kemampuan serta hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model *pendekatan saintifik* mempunyai kelebihan sebagai berikut; 1) pembelajaran berfokus pada siswa, 2) adanya media pembelajaran yang dijadikan sebagai rangsangan kepada siswa untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui, 3) siswa diberi kebebasan untuk menginterpretasikan atau menyimpulkan hasil yang mereka temukan sesuai dengan bimbingan dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *pendekatan saintifik* dapat membantu siswa untuk memperbaiki maupun meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran *pendekatan saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 83 dengan tingkat persentase ketuntasan yakni 83,3% dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi 'Teks Eksplanasi' di kelas VIII E SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2020/ 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.et.al. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*.
- Hamdani, Nizar Alam dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa.
- Huda, Niamul. 2016. *Pengertian Teknik Observasi*. Artikel. Diambil dari situs <http://pengertianpengertian.com>, tanggal 16 Februari 2018.

- Indriana, St. Zulfaidah. 2013. *Pengertian dan Karakteristik PTK*. Artikel. Diambil dari situs <http://zulfaidah-indriana.blogspot.co.id>, tanggal 21 Februari 2018.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Kemendikbud. 2014. *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchlisin Riadi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diambil dari situs <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>, tanggal 19 Oktober 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sukesih, Esih. 2013. *Pengertian, Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. Artikel. Diambil dari situs <http://esihkeyc.blogspot.com/2013/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, tanggal 17 April 2018.
- Sukidin. dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cindekia.
- Sulipan. 2010. *Teknik Mudah Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Eksisimedia Grafisindo.
- _____. 2016. *Pengembangan SDM dan Pengembangan Sekolah*. Artikel. Diambil dari sirtus <http://sulipan.wordpress.com>, tanggal 19 Februari 2018).
- Tim Edukatif. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka